

ABSTRAK

Riris Fadaniyah, 2022, "Pergeseran Nilai Dalam Masa Pertunangan (Studi Kasus Di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan)", Tesis, Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing :Dr. Hj. Eka Susylawati, S.H., M.Hum., Dr. Umi Supraptiningsih, M.Hum

Kata Kunci : Pergeseran Nilai, Tunangan

Islam mempunyai etika dalam pergaulan dan memperkenalkan antara laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan istilah *ta'aruf*. Pertunangan adalah sebagai "tanda ikatan" bagi si perempuan untuk tidak dipinang laki-laki lain. Selain itu juga penelitian ini dilakukan karena ada pergeseran nilai di kalangan masyarakat Palengaan, dari pergeseran nilai tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti karena masih belum ada yang menelitinya yang menggunakan analisis teori pergeseran nilai.

Ada tiga fokus permasalahan yang sudah dikaji dalam penelitian ini yakni: *Pertama*, bagaimana pandangan orang tua tentang pergeseran nilai dalam masa pertunangan di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan? *kedua* : bagaimana pandangan tokoh masyarakat tentang pergeseran nilai dalam masa pertunangan di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan? *ketiga* : bagaimana analisis teori pergeseran nilai dalam masa pertunangan di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, pihak orang tua dalam pergaulan bebas anak yang sedang masa pertunangan memperbolehkan anak mereka untuk berboncengan dengan tunangannya, sebab mereka sudah menganggap hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Palengaan sehingga anak mereka bebas keluar rumah tanpa ditemani oleh mahram mereka. Hal ini berbeda dengan masa sebelumnya. Pihak orang tua juga tidak melarang anak mereka untuk intens berkomunikasi dengan tunangannya, meskipun bukan hari-hari besar Islam *Kedua*, pandangan tokoh masyarakat tentang pergaulan bebas anak yang sedang bertunangan di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan perilaku antara laki-laki dan perempuan bisa dipandang sebagai tindakan yang kurang baik jika ada calon suami yang sering berkunjung ke rumah tunangannya, terlebih lagi ketika mereka berdua berboncengan. *Ketiga*, problem pergaulan bebas dalam masa tunangan yang dilakukan oleh pemuda dan pemudi di Kecamatan Palengaan karena adanya pergeseran nilai pada dasarnya tidak diperbolehkan tetapi sekarang menjadi boleh sekalipun hal itu dinilai buruk oleh orang tua dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dilakukan oleh orang tua di Kecamatan Palengaan merupakan cerminan dari adanya pergeseran nilai atau sosial karena melihat perubahan yang sedang terjadi di kalangan masyarakat Kecamatan Palengaan.

ABSTRACT

Riris Fadaniyah, 2022, "Community Views About Free Association During the Sermon Period (Case Study in Palengaan District, Pamekasan Regency)", Thesis, Masters Program in Islamic Family Law Postgraduate IAIN Madura, Supervisor: Dr. Hj. Eka Susylawati, S.H., M. Hum., Dr. Umi Supraptiningsih, M.Hum.

Keywords: Sermon, Parents, Free Association.

Islam has ethics in association and introduces men and women known as ta'aruf. Engagement is a "sign of bond" for the woman not to be proposed to another man. In addition, this research was conducted because there was a shift in values among the people of Palengaan from the shift in values, so the researchers were interested in doing this research because no one has researched it using the analysis of the theory of value shifts.

There are three focus problems that have been studied in this research, namely: First, how are the views of the community about free association during the preaching period in Palengaan District, Pamekasan Regency? Second: What are the views of community leaders about free association during the sermon period in Palengaan District, Pamekasan Regency? Third: How is the Analysis of Value Shift Theory about Community Views in Free Association during the Sermon Period in Palengaan District, Pamekasan Regency?

In this study using empirical legal research with a qualitative approach, and data collection techniques by means of semi-structured interviews and observations.

The results showed: first, the views of parents in the promiscuity of children who are in the engagement period allow or not forbid their children to ride with their fiancée, because parents already consider it to be normal for the people of Palengaan and if they leave the house they are not accompanied by a mahrom. Unlike in the past, it does not prohibit frequent communication with his fiancé, even though it is not Islamic holidays, parents still let their children walk alone. Second, the views of community leaders about the promiscuity of engaged children in Palengaan District, Pamekasan Regency, the behavior between men and women can be seen as a bad act if there is a prospective husband who often visits his fiancée's house, especially when they are both riding together. Third, the analysis of the shift in values of promiscuity during the fiancé period applied by parents in Palengaan District is the application of a shift in values in which an act that is basically not allowed but is now allowed such as seclusion, making out or actions that are prohibited by syara'. Therefore, the factors carried out by parents in Palengaan District are a reflection of a shift in values or social values because they see changes that are happening among the people of Palengaan District.

ملخص البحث

ريريس فادنية، 2022، "آراء المجتمع حول الاختلاط الحر خلال فترة الخطبة (دراسة الحالة في منطقة بالينجائن ، مقاطعة بامكاسان)"، رسالة ماجستير، برنامج الدراسات العليا في قانون الأسرة الإسلامي لجامعة مادورا الإسلامية الحكومية، مشرف: د. إيكسا سوسيلواتي، د. اومي سو فرافتيسيه.

كلمات دالة: خطبة، آباء، اختلاط حر.

للإسلام آداب في الارتباط ويعرف بين الرجل والمرأة نظاما معروفا بالتعارف. الخطوبة هي "علامة على الارتباط" لعدم عرض المرأة على رجل آخر. بالإضافة إلى ذلك ، تم إجراء هذا البحث بسبب حدوث تحول في القيم بين سكان بالينجائن. وبسبب هذا التحول ، يهتم الباحث بإجراء البحث لأنه لا يوجد حتى الآن من قام ببحثه باستخدام تحليل التحول في نظرية القيمة الذي استخدمه أوغست كونت.

هناك ثلاث مشاكل تركيز تمت دراستها في هذا البحث ، وهي: أولاً ، كيف هي آراء المجتمع حول الارتباط الحر خلال فترة الخطبة في منطقة بالينجائن ، مقاطعة بامكاسان.؟ ثانيًا: ما هي آراء سادة المجتمع حول الارتباط الحر خلال فترة الخطبة في منطقة بالينجائن ، مقاطعة بامكاسان.؟ ثالثًا: كيف يتم تحليل نظرية تحول القيمة حول وجهات نظر المجتمع في الارتباط الحر خلال فترة الخطبة في منطقة بالينجائن ، مقاطعة بامكاسان.؟ في هذه الدراسة ، استخدم البحث القانوني التجريبي بمنهج نوعي ، وتقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظات شبه المنظمة.

أظهرت النتائج: أولاً أن آراء الآباء في اختلاط الأبناء الموجودين في فترة الخطبة تسمح أو لا تمنع أبناءهم من الركوب مع خطيبتهم، لأن الآباء اعتبروه أمرًا طبيعيًا لأهل بالينجائن. وإذا غادرت بناتهم فلن يكن برفقة محرمن. وهذا مختلف عما كان عليه من قبل. وإنهم لا يمنعون أبناءهم من التواصل مع خطيبهم في كثير من الأحيان ، على الرغم من أنها ليست أعياد إسلامية ، لا يزال الآباء يتكلمون بمفردهم مع خطيبهم. ثانيًا ، آراء قادة المجتمع حول اختلاط الأبناء المخطوبين في منطقة بالينجائن ، مقاطعة بامكاسان. يُنظر إلى السلوك بين الرجل والمرأة على أنه فعل سيء إذا كان هناك رجل يزور غالبًا منزل خطيبته ، خاصةً عندما يركب الاثنان معًا. ثالثًا ، تحليل التحولات في القيمة. إن وجود الاختلاط خلال فترة الخطيب المطبقة من قبل الوالدين في منطقة بالينجائن هو تطبيق لتغيير في القيم حيث يكون الفعل غير مسموح به في الأساس ولكنه مسموح به الآن مثل العزلة أو الأعمال التي تحظرها الشريعة. لذلك ، فإن العوامل التي يقوم بها الآباء في منطقة بالينجائن هي انعكاس لتحول في القيم أو التحولات الاجتماعية من خلال النظر في التغييرات التي تحدث بين سكان منطقة بالينجائن.